

**KAJIAN INTERTEKSTUALITAS FAKTOR PENYEBAB ORIENTASI SEKSUAL
TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LELAKI TERINDAH* KARYA ANDREI AKSANA
DAN NOVEL *JAKARTA LOVE STORY* KARYA RUDY EFENDY**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada Jurusan
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia**

Oleh :

VELLIS YOELISTYA WIJAYA

S200180016

PROGAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN INTERTEKSTUALITAS FAKTOR PENYEBAB ORIENTASI SEKSUAL
TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LELAKI TERINDAH* KARYA ANDREI AKSANA
DAN NOVEL *JAKARTA LOVE STORY* KARYA RUDY EFENDY**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

VELLIS YOELISTYA WIJAYA

S200180016

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Pembimbing I,



Dr. Nafron Hasjim.

NIDN:0607104102

Pembimbing II,



Dr. Main Sufanti, M.Hum.

NIK/NIDN:576/0612046502

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN INTERTEKSTUALITAS FAKTOR PENYEBAB ORIENTASI SEKSUAL
TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LELAKI TERINDAH* KARYA ANDREI AKSANA
DAN NOVEL *JAKARTA LOVE STORY* KARYA RUDY EFENDY**

OLEH :

VELLIS YOELISTYA WIJAYA

S200180016

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Kamis 28 Januari 2021

Dan dinyatakan telah memasuki syarat

Dewan Penguji :

1. (Dr. Nafron Hasjim.

(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Main Sufanti, M.Hum.

(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum

(Anggota II Dewan Penguji)

()



Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta


Prof. Dr. Bambang Sumardjoko
NIDN : 0014056201

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Magister di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 18 Januari 2021

Penulis



VELLIS YOELISTYA WIJAYA

S200180016

KAJIAN INTERTEKSTUALITAS FAKTOR PENYEBAB ORIENTASI SEKSUAL TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LELAKI TERINDAH* KARYA ANDREI AKSANA DAN NOVEL *JAKARTA LOVE STORY* KARYA RUDY EFENDY

Asbtrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Laksana dan novel *Jakarta Love Story* karya Rudy Efendy. (2) mendeskripsikan hubungan intertektual faktor penyebab orientasi seksual tokoh utama yang terdapat dalam kedua novel tersebut. (3) mendeskripsikan relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah kutipan kata, kalimat, dan paragraf dari novel *Lelaki Terindah* dan *Jakarta Love Story*. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana dan *Jakarta Love Story* karya Rudy Efendy. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik pustaka, simak dan catat. Teknik validasi data dengan triangulasi teori dan triangulasi metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik pembacaan heuristik, hermeneutik. Hasil penelitian ini meliputi (1) struktur novel yang membangun kedua novel tersebut adalah tema, tokoh dan penokohan, alur, dan latar. (2) Novel *LT* ini sebagai hipogram dan novel *JLS* ini sebagai teks transformasi. Hubungan intertektual faktor penyebab orientasi seksual pada tokoh utama yang ditemukan dalam novel *LT* dan *JLS* yaitu faktor biologis, pergaulan dan lingkungan, keluarga, dan ekonomi. (3) novel *LT* karya Andrei Aksana dan novel *JLS* karya Rudy Efendy relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar sastra di SMA.

Kata Kunci: Hipogram, Intertekstualitas, Transformasi.

Asbtrak

This study aims to (1) describe the structure that builds the novel Lelaki Terindah by Andrei Laksana and the novel Jakarta Love Story by Rudy Efendy. (2) to describe the intellectual relationship of the factors causing the main character's sexual orientation in the two novels. (3) describe the relevance of the research results as teaching materials in Indonesian literature learning in high school. The method used is a qualitative descriptive method. The data in this research are quotations of words, sentences and paragraphs from the novel Lelaki Terindah and Jakarta Love Story. The data sources in this study were the novel Lelaki Terindah by Andrei Aksana and Jakarta Love Story by Rudy Efendy. Data collection techniques in this study were interview techniques, library techniques, listening and note taking. The data validation technique used theory triangulation and method triangulation. The data analysis technique used was the heuristic and hermeneutic reading technique. The results of this study include (1) the novel structure that builds the two novels is the theme, character and characterization, plot, and setting. (2) The novel LT is a hipogram and the JLS novel is a transformation text. The intertextual relationship of factors causing sexual orientation in the main character found in LT and JLS novels, namely biological, social and environmental factors, family, and economy. (3) the novel LT by Andrei Aksana and the novel JLS by Rudy Efendy are relevant to be used as literature teaching materials in high school.

Keywords: Hypogram, Intertextuality, Transformation.

1. PENDAHULUAN

Proses kreatif menulis cerita sering dipengaruhi oleh karya-karya sebelumnya. Muzakka (2018) menyatakan bahwa keberadaan sebuah teks tidak dapat lepas dari teks-teks sebelumnya. Hadirnya sebuah teks baru sangat terpengaruh oleh teks-teks sebelumnya. Keadaan inilah yang disebut dengan hubungan intertekstual. Karya sastra yang terlahir ataupun yang telah diciptakan oleh seorang pengarang atau sastrawan juga memperhatikan pemahaman sebuah karya sastra melalui konteks kesejarahan antara karya sastra yang satu dengan yang lainnya. Pradopo (2008:168) mengemukakan bahwa sebuah karya sastra mempunyai hubungan kesejarahan antara karya sezaman yang mendahuluinya, atau yang kemudian. Hubungan kesejarahan yang dimaksud itu dapat berupa persamaan atau pertentangan. Memahami sastra melalui konteks kesejarahannya, antara karya sastra yang satu dengan karya sastra yang lain dilakukan kajian terhadap sejumlah teks sastra yang diduga mempunyai hubungan tertentu. Pengkajian sastra yang bermaksud menemukan hubungan persamaan dan pertentangan antara karya sastra yang satu dengan karya sastra yang lain disebut kajian intertekstual.

Karya sastra adalah ciptaan yang disampaikan dengan komunikatif tentang maksud penulis untuk tujuan estetika. Menurut Al-Ma'ruf (2019:3) karya sastra adalah suatu hasil karya seni baik lisan maupun tulisan yang lazimnya menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan memberikan gambaran tentang kehidupan dengan segala kompleksitas, problema, dan keunikannya baik tentang cita-cita, keinginan dan harapan. Sebagai karya seni yang mengedepankan nilai estetis (keindahan), karya sastra tidak hanya mengandung hikmah atau pelajaran berharga tentang kehidupan yang mahalua tetapi juga memberikan hiburan sekaligus kenikmatan bagi pembacanya yang sulit ditemukan dalam karya lain.

Nurgiyantoro (2015:10) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Novel yang diteliti di dalam penelitian ini adalah novel *Lelaki Terindah (LT)* karya Andrei Aksana dan novel *Jakarta Love Story (JLS)* karya Rudy Efendy. Hal menarik dari novel *LT* dan novel *JLS* adalah permasalahan yang diungkapkannya. Kedua novel ini memaparkan permasalahan mengenai orientasi seksual. Selain itu, keduanya mengandung kesamaan ide cerita atau tema yang terdapat di dalam kedua novel tersebut sejalan. Banyaknya khusus di Indonesia mengenai permasalahan orientasi seksual seperti khusus

homoseksual dan biseksual dengan berbagai penyebab dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, peneliti akan mengkaji hubungan intertekstual antara novel *LT* karya Andrei Aksana dengan novel *JLS* karya Rudy Efendy. Homoseksual (*Gay*) dan biseksual itu termasuk ke dalam orientasi seksual. Menurut Nurhayati (2017:22) orientasi seksual adalah ketertarikan secara emosional dan seksual kepada jenis kelamin tertentu. Orientasi seksual itu di dalamnya terbagi menjadi tiga yaitu heteroseksual, homoseksual, dan biseksual.

Penelitian ini terfokus pada tiga masalah, yaitu (1) mendeskripsikan struktur yang membangun novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Laksana dan novel *Jakarta Love Story* karya Rudy Efendy. (2) mendeskripsikan hubungan intertekstual faktor penyebab orientasi seksual tokoh utama yang terdapat dalam kedua novel tersebut. (3) mendeskripsikan relevansi hasil penelitian sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini yaitu hubungan intertekstual antara novel *LT* karya Andrei Aksana dengan novel *JLS* karya Rudy Efendy. Pendeskripsian yang dilakukan terhadap kedua novel tersebut, diharapkan untuk pembaca dapat melihat karya mana yang menjadi teks hipogram dan teks transformasi.

Sastra tulisan mempunyai cakupan yang sangat luas, oleh sebab itu penulis membatasi objek penelitiannya pada sastra tulisan yang berjenis prosa fiksi khususnya novel. Nurgiyantoro (2015:10) mengemukakan bahwa novel merupakan karya fiksi yang dibangun oleh unsur-unsur pembangun, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku.

Unsur-unsur dalam analisis struktur menurut Stanton (2007:22) menyatakan bahwa struktur karya sastra meliputi empat kategori yaitu: fakta cerita (karakter, alur, dan latar), tema, sarana-sarana sastra dan hubungan antarunsur. Menurut Nurgiyantoro (2015:26) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik novel adalah unsur-unsur yang (secara langsung) turut serta membangun cerita. Unsur intrinsik yang dimaksud, yaitu peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa.

Lubis (dalam Al-Ma'ruf, 2019:69-70) menyatakan bahwa penokohan dalam cerita wajar dapat diterima jika dapat dipertanggungjawabkan dari sudut psikologis, fisiologis, dan sosiologis. Ketiga sudut itu masih mempunyai berbagai aspek. Termasuk aspek psikologis

antara lain cita-cita, ambisi, kekecewaan, temperamen, dan sebagainya. Aspek yang termasuk dalam fisiologis misalnya jenis kelamin, tampang, kondisi tubuh, warna kulit, dan lain-lain. Aspek sosiologis terdiri atas lingkungan, pangkat, status sosial, agama, kebangsaan, dan sebagainya.

Menurut Ratna (2009:172) secara luas intertekstual diartikan sebagai jaringan hubungan antara satu teks dengan teks yang lain. Lebih dari itu, teks itu sendiri secara etimologis berarti tenunan, anyaman, penggabungan, susunan, dan jalinan. Penelitian dilakukan dengan cara menemukan hubungan-hubungan bermakna di antara dua teks atau lebih. Ratna (2009:173) menyatakan bahwa konsep penting dalam teori interteks adalah hipogram, dikemukakan oleh Riffaterre (dalam Ratna, 2009:173) menyatakan bahwa hipogram adalah struktur prateks yang dianggap sebagai energi puitika teks. Fungsi hipogram adalah petunjuk hubungan antarteks yang dimanfaatkan oleh pembaca, bukan penulis, sehingga memungkinkan terjadinya perkembangan makna.

Endraswara (2013:132) mengemukakan bahwa kajian intertekstual, pada akhirnya harus masuk ke dalam wilayah hipogram. Hipogram adalah modal utama dalam sastra yang melahirkan karya berikutnya. Hipogram adalah karya sastra yang menjadi latar kelahiran karya berikutnya. Karya berikutnya dinamakan karya transformasi.

Nurdiyantoro (2015:18) mengemukakan transformasi adalah perubahan suatu hal atau keadaan. Jika suatu hal atau keadaan yang berubah itu adalah budaya, budaya itulah yang mengalami perubahan. Bentuk perubahan, ada kalanya berubah kata, kalimat, struktur, dan isi karya sastra (novel) itu sendiri. Selain itu transformasi juga bisa dikatakan, pemindahan atau pertukaran suatu bentuk ke bentuk lain, yang dapat menghilangkan, memindahkan, menambah, atau mengganti unsur seperti transformasi novel ke novel.

Menurut Nurhayati (2017:22) orientasi seksual adalah ketertarikan secara emosional dan seksual kepada jenis kelamin tertentu. Orientasi seksual terbagi menjadi tiga, yaitu heteroseksual yaitu ketertarikan terhadap lawan jenis laki-laki dan perempuan maupun sebaliknya. Homoseksual yaitu adanya sebuah ketertarikan terhadap sesama jenis antara laki-laki dan laki-laki yang disebut *gay*. Biseksual merupakan adanya ketertarikan terhadap lawan jenis dan sesama jenis.

Menurut Musti'ah (2016:268-269) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seseorang itu cenderung untuk menjadi bagian dari homoseksual dan biseksual antara lain yaitu keluarga, pergaulan dan lingkungan, biologis, moral dan akhlak, pengetahuan agama yang lemah. Menurut Nurhayati (2017:28) faktor-faktor yang berhubungan dengan orientasi seksual di antaranya yaitu status pernikahan orang tua dan pekerjaan orang tua. Menurut

Daud (2019:998) faktor yang menyebabkan seseorang menjadi homoseksual (*gay*) dan biseksual adalah ekonomi, keluarga, lingkungan, dan biologis.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Aminuddin (1990:1) merupakan sejumlah prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah sesuai dengan sudut pandang dan pendekatan yang digunakan peneliti. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminuddin, 1990:16). . Data dalam penelitian ini adalah kutipan kata, kalimat, dan paragraf dari novel *LT* dan *JLS*. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *LT* karya Andrei Aksana dan *JLS* karya Rudy Efendy. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam dan pustaka. Teknik validasi data dengan triangulasi teori dan triangulasi metode. Triangulasi teori ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji. Triangulasi metode yaitu cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu model semiotik. Menurut Riffaterre (dalam Al-Ma'ruf, 2012:148) metode pembacaan model semiotik yaitu terdiri atas pembacaan heuristik dan hermeneutik. Al-Ma'ruf (2012:148) mengemukakan pembacaan heuristik adalah pembacaan menurut konvensi bahasa yang disebut sebagai pembacaan semiotik tingkat pertama. Adapun pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi yang disebut sebagai sistem pembacaan semiotik tingkat kedua yakni berdasarkan konvensi sastra.

Langkah awal analisis novel *LT* dan *JLS* yaitu memaparkan strukturnya dengan menggunakan metode pembacaan heuristik, pada tahap ini pembaca dapat menemukan arti atau makna. Tahap ini juga mengungkapkan satu persatu hasil analisis struktur masing-masing novel, sehingga dapat diketahui struktur yang membangun novel *LT* dan *JLS*. Langkah kedua dilanjutkan dengan melakukan pembacaan hermeneutik yaitu peneliti bekerja secara terus menerus lewat pembacaan teks sastra secara bolak-balik dari awal sampai akhir. Novel *LT* adalah novel yang pertama dibaca secara terus menerus, bolak-balik dari awal sampai akhir. Kemudian novel *JLS* yang dibaca secara terus menerus, bolak-balik dari awal sampai akhir. Hal ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan intertekstual novel *LT* dan *JLS*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Struktur Pembangun Cerita Novel *LT* dan Novel *JLS*

3.1.1 Tema

Menurut Stanton (2007:36) tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Tema yang diangkat oleh penulis di dalam kedua novel ini memiliki keterkaitan yang kuat, dimana keduanya sama-sama mengangkat tema mengenai orientasi seksual yaitu homoseksual. Kisah cinta yang terlarang antara dua orang laki-laki atau sesama jenis. Pada novel *LT* mengangkat tema homoseksual dan novel *JLS* mengangkat tema homoseksual dan biseksual.

3.1.1.1 Novel *Lelaki Terindah*

3.1.1.1.1 Tema

Tema novel *Lelaki Terindah* adalah orientasi seksual yaitu homoseksual. Kisah cinta yang terlarang antara dua orang laki-laki atau sesama jenis.

3.1.1.1.2 Tokoh dan Penokohan

Stanton (2007:33) menyatakan bahwa karakter biasanya dipakai dalam dua konteks, konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita, konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut.

Tokoh yang terdapat dalam novel *Lelaki Terindah* antara lain Valent, Rafky, Janita, Rhea, Kinan, Raina, Kahfi, Dokter Julian, dan petugas wanita di bandara. Tokoh-tokoh tersebut mempunyai karakter dan sifat yang berbeda-beda. Tokoh dan penokohan di atas terdapat tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama dalam novel *LT* ini adalah tokoh Rafky dan Valent karena kedua tokoh tersebut sangat mendominasi disetiap peristiwa-peristiwa pada awal cerita sampai dengan akhir cerita. Tokoh bawahan yang mendukung tokoh utama dan yang lebih kuat kaitannya dengan tokoh utama yaitu Janita, Rhea, Kinan, Raina, dan Kahfi. Adapun tokoh bawahan lainnya, yaitu tokoh Aku, Dokter Julian, Perawat, dan petugas wanita di bandara. Tokoh-tokoh ini tidak di bahas dalam penelitian ini.

3.1.1.1.3 Alur

Nurgiantoro (2007:153-155) membedakan alur berdasarkan urutan waktu menjadi tiga jenis yaitu plot lurus, maju atau progresif, plot mundur, sorot balik atau *flash back*, regresif, dan plot campur. Novel *LT* memiliki alur atau plot lurus, maju atau progresif. Plot sebuah novel dikatakan lurus, maju, atau progresif jika peristiwa-peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa kemudian. Dengan demikian cerita dimulai dari penyituasian atau pengenalan masalah yang kemudian berlanjut pada peristiwa-peristiwa yang lebih kompleks.

Novel *Lelaki Terindah* ini menggunakan plot lurus, maju atau progresif, karena novel ini pada awalnya menceitakan peristiwa-peristiwa yang pertama dan diikuti oleh peristiwa-peristiwa kemudian.

3.1.1.1.4 Latar

Menurut Stanton (2007:35) latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor seperti sebuah cafe di Paris, pengunungan di California, sebuah jalan buntu di sudut kota Dublin dan sebagainya. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan dan tahun), cuaca, atau satu periode sejarah. Latar yang digunakan dalam novel *LT* dan novel *JLS* sebagai berikut.

Latar tempat di dalam novel *Lelaki Terindah* antara lain adalah Thailand yaitu bandara, hotel, kota, maupun obyek wisatanya, bandara Don Muang, hotel Dusit Thani yang terletak di Rama IV Road, Kafe hotel, kamar hotel, Ayutthaya (ibu kota pertama Thailand), sungai Chao Phraya, Thon Buri (kota original Bangkok), Loy Krathong Festival, The Golden Mount di Pulau Rattanakosin, Grand Palace (istana monarki hingga Raja Rama VII), Mo Chit (Northeastern Bus Terminal), Tha Phra Chan (dermaga kuno), Saladaeng-BTS Sky Train Station (Bangkok Mass Transit System Public), Rama VI Statue (Lumpini Park), Soi Prathuchai, Family Mart, dan Patpong. Singapura yaitu Bandara Changi, toko buku Times Newslink, duty free shop, gift shop, dan ruang tunggu). Jakarta yaitu bandara Soekarno Hatta, rumah Rafky, rumah Valent, rumah sakit, rumah Rea, kantor Rafky (basement dan kafetaria), bioskop, jalan yang gelap dan sunyi. Butik pernikahan dan kantor jasa dekorasi perkawinan. Kota Paris juga menjadi salah satu dalam latar tempat di novel ini.

Latar waktu yang digunakan oleh pengarang juga menggunakan latar waktu pagi, siang, sore, dan malam hari, tidak ada yang mendominasi atau paling sering digunakan. Ketiga waktu tersebut dipakai oleh pengarang dengan porsi yang sama.

3.1.1.2 Novel *Jakarta Love Story*

3.1.1.2.1 Tema

Menurut Stanton (2007:36) tema merupakan aspek cerita yang sejajar dengan ‘makna’ dalam pengalaman manusia; sesuatu yang menjadikan suatu pengalaman begitu diingat. Tema yang diangkat oleh penulis di dalam kedua novel ini memiliki keterkaitan yang kuat, dimana keduanya sama-sama mengangkat tema mengenai orientasi seksual yaitu homoseksual. Kisah cinta yang terlarang antara dua orang laki-laki atau sesuka sesama jenis. Pada novel *LT* mengangkat tema homoseksual dan novel *JLS* mengangkat tema homoseksual dan biseksual.

Tema novel *Jakarta Love Story* adalah orientasi seksual yaitu homoseksual dan biseksual. Kisah cinta yang terlarang antara dua orang laki-laki atau sesuka sesama jenis. Biseksual yaitu seseorang yang mencintai sesama jenis dan lain jenis.

3.1.1.2.2 Tokoh dan Penekohan

Stanton (2007:33) menyatakan bahwa karakter biasanya dipakai dalam dua konteks, konteks pertama, karakter merujuk pada individu-individu yang muncul dalam cerita, konteks kedua, karakter merujuk pada percampuran dari berbagai kepentingan, keinginan, emosi, dan prinsip moral dari individu-individu tersebut.

Tokoh yang terdapat dalam novel *Jakarta Love Story* antara lain Rifai, Fabio, Gary, Jenny, Rosa, Vino, Liando, Alia, Doni, Audric Leandre, Ibu Rifai, Hesti, dan Angga. Tokoh-tokoh tersebut mempunyai karakter dan sifat yang berbeda-beda. Tokoh dan penokohan di atas terdapat tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama dalam novel *JLS* ini adalah tokoh Rifai dan Fabio karena kedua tokoh tersebut sangat mendominasi disetiap peristiwa-peristiwa pada awal cerita sampai dengan akhir cerita. Tokoh bawahan yang mendukung tokoh utama dan yang lebih kuat kaitannya dengan tokoh utama yaitu Gary, Jenny, Liando, Audric Dominique Benoit, Leandre Christophe dan Ibunya Rifai. Adapun tokoh bawahan lainnya, yaitu tokoh Rosa, Vino,

Alia, Doni, Hesti, Angga, Wira, Binsar, Agnes, Tante Tya, Gino, Dokter Piere, Nando. Tokoh-tokoh ini tidak di bahas dalam penelitian ini.

3.1.1.2.3 Alur

Nurgiyantoro (2007:153-155) membedakan alur berdasarkan urutan waktu menjadi tiga jenis yaitu plot lurus, maju atau progresif, plot mundur, sorot balik atau *flash back*, regresif, dan plot campur. Novel *LT* memiliki alur atau plot lurus, maju atau progresif. Plot sebuah novel dikatakan lurus, maju, atau progresif jika peristiwa-peristiwa yang pertama diikuti oleh peristiwa-peristiwa kemudian. Dengan demikian cerita dimulai dari penyituan atau pengenalan masalah yang kemudian berlanjut pada peristiwa-peristiwa yang lebih kompleks.

Novel *Jakarta Love Story* ini menggunakan alur campuran. Alur campuran merupakan cerita yang di dalamnya tidak hanya mengandung plot progresif tetapi juga sering terdapat adegan-adegan sorot balik. Novel *Jakarta Love Story* ini awalnya menceritakan bagaimana pertemuan tokoh Fabio dan Rifai. Pertengahan cerita penulis menceritakan adegan-adegan sorot balik yaitu menceritakan masalahnya Fabio dan Rifai saat berada di bangku sekolah, dimana tokoh Fabio dan Rifai pertama kalinya merasakan kegagalan di dalam dirinya.

3.1.1.2.4 Latar

Menurut Stanton (2007:35) latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar dapat berwujud dekor seperti sebuah cafe di Paris, pegunungan di California, sebuah jalan buntu di sudut kota Dublin dan sebagainya. Latar juga dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan dan tahun), cuaca, atau satu periode sejarah. Latar yang digunakan dalam novel *JLS* sebagai berikut.

Jakarta merupakan latar tempat yang digunakan di dalam novel *JLS* ini sebagai latar untuk menceritakan kehidupan Rifai dan Fabio. Adapun tempat di Jakarta seperti di apartemen, lapangan banteng, mal, vila, kost, rumah, rumah sakit, ruang kerja, bandara (Soekarno Hatta).

Medan adalah latar tempat yang digunakan dalam novel ini. Kota Medan merupakan kota dimana Rifai menambah cabang usahanya yang bergerak di bidang lampu-lampu hias.

London adalah latar tempat yang digunakan dalam novel ini sebagai kota dimana Rifai melanjutkan pendidikannya setelah lulus SMA. Rifai kuliah di salah satu universitas terkenal di sana. Rifai mengambil jurusan *Business Administration*.

Paris menjadi latar tempat dimana Rifai menemukan cinta lamanya yang telah menghilang yaitu Fabio. Fabio pergi ke Paris setelah ia diusir dari apartemen oleh istrinya Rifai yaitu Jenny. Paris menjadi kota dimana Fabio mendapatkan kehidupan barunya, pekerjaan dan percintaan. Adapun tempat-tempat lainnya yang menjadi latar tempat di kota Paris yaitu Bandara Charles de Gaulle, Hotel, Toko-toko Butik, *Bistro*, Kantor, Rumah Sakit, Garden of Remembrance.

Latar waktu yang juga digunakan pengarang untuk menceritakan kisah ini adalah pagi, siang, sore, dan malam hari, tidak ada yang mendominasi atau paling sering digunakan. Ketiga waktu tersebut dipakai oleh pengarang dengan porsi yang sama.

3.2 Hipogram dan Transformasi

Hasil analisis dalam penelitian ini yaitu mengenai penentuan hipogram dan teks transformasi pada novel *LT* dan *JLS*. Endraswara (2013:132) mengemukakan bahwa kajian intertekstual, pada akhirnya harus masuk ke dalam wilayah hipogram. Hipogram adalah modal utama dalam sastra yang melahirkan karya berikutnya. Hipogram adalah karya sastra yang menjadi latar kelahiran karya berikutnya. Karya berikutnya dinamakan karya transformasi.

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua novel ini ditemukan adanya kesamaan diantara keduanya. Dua novel ini sama-sama mengandung cerita tentang homoseksual. Masalah kehidupan mengenai homoseksual ini lebih dahulu diangkat dalam novel *LT*. Jika ditinjau dari tahun terbitnya, novel *LT* terbit lebih dahulu yaitu pada tahun 2004, dibandingkan dengan novel *JLS* karya Rudy Efendy yang terbit pada tahun 2013. Berdasarkan data ini maka diduga novel yang menjadi hipogram adalah novel *LT*, sedangkan novel *JLS* menjadi teks transformasinya.

Dugaan novel *LT* menjadi hipogram diperkuat oleh pengakuan penulis novel *JLS* Rudy Efendy dalam wawancara (*Facebook*, 09/11/2020) menyatakan bahwa sebelum ia menulis novel *JLS*, ia pernah membaca novel *LT* karya Andrei Aksana. Novel *LT* menjadi salah satu inspirasi Rudy Efendy dalam menulis novel *JLS*. Oleh sebab itu, novel *JLS* memiliki kesamaan cerita dengan novel *LT* dengan mengangkat kisah kehidupan homoseksual dan biseksual. Oleh karena itu, diperkirakan dengan kuat bahwa novel *LT* adalah hipogram dan novel *JLS* adalah teks transformasi.

Berdasarkan paparan analisis di atas, maka dapat disimpulkan yang menjadi hipogram adalah novel *LT* sedangkan novel *JLS* sebagai transformasinya. Hal ini membuktikan bahwa hadirnya sebuah karya sastra tidak lepas dari karya-karya sebelumnya. Relevan dengan penelitian terdahulu yang juga melakukan penelitian sejenis yaitu penelitian Muzakka (2018). Hasil penelitian Muzakka adalah hadirnya teks cerita Nabi bercukur di Jawa pasti sangat dipengaruhi oleh teks-teks lain yang telah ada di Nusantara, bahkan bisa jadi dipengaruhi oleh teks-teks Arab. Sebab, teks cerita Nabi bercukur itu terkait dengan sejarah Nabi yang lahir dan tinggal di Arab. Teks *Syair Paras Nabi* merupakan teks transformasi dari teks *Hikayat Nabi Bercukur* yang dipandang sebagai teks hipogramnya. Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang juga melakukan penelitian sejenis yaitu penelitian Rokhmansyah (2019). Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa cerita Dewi Kekayi dalam epos Ramayana dijadikan hipogram cerpen Kekayi oleh Oka Rusmini melalui transformasi cerita, khususnya pada tokoh-tokohnya.

Relevan dengan penelitian terdahulu yang juga melakukan penelitian sejenis yaitu peneli Inarti (2013). Hasil penelitiannya yaitu menemukan adanya kesamaan pemahaman antara puisi “Dongeng Sebelum Tidur” karya Goenawan Mohamad dan mitos “Prabu Anglingdarma”. Kesamaannya yaitu isi puisi tersebut sama dengan isi mitos kisah “Prabu Anglingdarma”, dan mitos tersebut menjadi hipogram bagi Goenawan Mohamad untuk menghasilkan teks puisi yang berjudul “*Dongeng Sebelum Tidur*”. Perbedaan penelitian Inarti (2013) dengan penelitian ini yaitu penelitian ini meneliti hubungan intertekstual pada dua novel, sedangkan penelitian Inarti meneliti intertekstual pada puisi dan mitos. Penelitian ini sama-sama menemukan hipogram dari karya sastra yang baru. Inarti menemukan bahwa mitos kisah “Prabu Anglingdarma” menjadi hipogram, dan teks puisi menjadi teks transformasinya. Penelitian ini menemukan bahwa novel *LT* menjadi hipogram, dan novel *JLS* menjadi teks transformasinya.

3.3 Hubungan Intertekstual Faktor Penyebab Orientasi Seksual Tokoh Utama yang terdapat dalam Kedua Novel Tersebut.

Teks transformasi itu dapat berupa menambahkan, memindahkan, menghilangkan atau menggantikan unsur lainnya. Seperti yang dikatakan oleh Nurgiyantoro (2015:18) bahwa transformasi adalah perubahan suatu hal atau keadaan. Jika suatu hal atau keadaan yang berubah itu adalah budaya, budaya itulah yang mengalami perubahan. Bentuk perubahan, ada kalanya berubah kata, kalimat, struktur, dan isi karya sastra (novel) itu sendiri. Selain itu transformasi juga bisa dikatakan, pemindahan atau

pertukaran suatu bentuk ke bentuk lain, yang dapat menghilangkan, memindahkan, menambah, atau mengganti unsur seperti transformasi novel ke novel.

Faktor penyebab orientasi seksual pada tokoh utama yang ditemukan dalam novel *LT* dan *JLS* yaitu faktor biologis, pergaulan dan lingkungan, keluarga, dan ekonomi. Novel *JLS* yang merupakan teks transformasi di dalamnya terdapat penambahan dua faktor penyebab orientasi seksual yaitu faktor ekonomi dan faktor keluarga (status pernikahan orang tua). Kedua faktor tersebut tidak terdapat di dalam novel *LT*. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang juga melakukan penelitian sejenis yaitu penelitian Bahardur (2014). Hasil penelitiannya adalah ada beberapa faktor kemungkinan penyebab tokoh-tokoh tersebut menjadi homoseksual. Pertama, faktor kehilangan sosok dan kasih sayang dari seorang ayah. Kasus ini misalnya, dialami oleh Valent, Reino. Kedua, faktor bawaan lahir (Biologis) seperti yang diakui oleh tokoh Shakuntala. Ketiga, faktor pengalaman traumatik, menjadi korban pelecehan dan perkosaan oleh lawan jenis. Penyebab seperti ini dialami oleh tokoh Nayla. Keempat, faktor lingkungan, berada dan bergaul dengan homoseksual menyebabkan tokoh tersebut homoseks. Kelima, faktor lain yang tidak jelas. Secara umum, faktor penyebab tokoh-tokoh homoseksual tersebut *ego sintonik* adalah dikarenakan tidak seimbangnya fungsi *id*, *ego*, dan *superego*.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian Bahardur adalah sama-sama menemukan faktor penyebab orientasi seksual yaitu faktor kehilangan sosok dan kasih sayang dari seorang ayah, faktor biologis dan faktor lingkungan. Penelitian ini menemukan faktor kehilangan sosok dan kasih sayang dari seorang ayah, seperti pada tokoh Valent dan Fabio dalam novel *LT* dan *JLS*. Penelitian Bahardur (2014) juga menemukan faktor kehilangan sosok dan kasih sayang dari seorang ayah seperti pada tokoh Valent dan Reino. Perbedaan di antara kedua penelitian ini adalah Bahardur menemukan faktor penyebab orientasi seksual lainnya dalam novel-novel modern, seperti faktor pengalaman traumatik, dan faktor lain yang tidak jelas. Sedangkan dalam penelitian ini menemukan faktor penyebab orientasi seksual lainnya seperti faktor ekonomi.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian terdahulu yang juga melakukan penelitian sejenis yaitu penelitian Marthilda (2014). Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi lesbian adalah faktor ekonomi, faktor lingkungan sosial, memandang hubungan heteroseksual sebagai hubungan yang tidak menyenangkan, adanya trauma dimasa lalu saat menjalin hubungan dengan pria, dan pernah mengalami pelecehan seksual. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian Marthilda adalah sama-sama menemukan faktor penyebab orientasi seksual yaitu faktor ekonomi, dan

faktor lingkungan. Perbedaannya kedua penelitian tersebut adalah penelitian ini menemukan faktor penyebab orientasi seksual khususnya homoseksual dan biseksual dalam sebuah novel yaitu meliputi faktor biologis, keluarga, lingkungan, dan ekonomi. Sedangkan penelitian Marthilda menemukan faktor penyebab orientasi seksual khususnya lesbian yaitu faktor ekonomi, lingkungan, dan traumatik.

3.4 Kelayakan Novel *Lelaki Terindah* dan Novel *Jakarta Love Story* sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana dan novel *Jakarta Love Story* karya Rudy Efendy layak untuk dijadikan bahan ajar bahasa Indonesia di kelas XII SMA. Layak dijadikan bahan ajar karena kedua novel tersebut memenuhi 3 kriteria pemilihan bahan ajar sastra menurut Rahmanto (2004:27-31) yaitu dari segi sudut pandang bahasa, kematangan jiwa (psikologi), dan ditinjau dari latar belakang budaya.

3.4.1 Bahasa

Novel *JLS* jika ditinjau dari segi bahasa sesuai untuk kalangan pelajar yaitu penulis menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Novel *LT* jika ditinjau dari segi bahasa juga sesuai untuk kalangan pelajar yaitu penulis menggunakan bahasa yang puitis, indah, mendayu-dayu serta romantis sehingga mudah dimengerti oleh peserta didik.

3.4.2 Psikologi

Novel *LT* dan novel *JLS* ini merupakan novel yang menceritakan hubungan orang dewasa. Novel ini juga bisa mengarah ke tahap perkembangan psikologi anak pada usia 16 tahun ke atas. Pada tahap perkembangan psikologi tersebut, anak sudah berminat pada hal relitis atau yang benar-benar terjadi dan anak mencoba untuk merumuskan penyebab utama fenomena yang terjadi dengan pemikirannya sendiri. Kedua novel ini layak untuk dijadikan bahan ajar di SMA dan bisa memberikan pemahaman mengenai tahap perkembangan untuk peserta didik tingkat SMA yang mulai memasuki masa remaja.

3.4.3 Latar Belakang Budaya

Permasalahan yang diangkat dalam novel *LT* dan novel *JLS* ini dinilai cukup dikenal orang siswa SMA karena mereka sedang berada di tahap perkembangan menuju remaja. Permasalahan mengenai percintaan menjadi hal yang tidak asing dikalangan anak-anak remaja di SMA, yang sudah mulai mengenal soal percintaan. Tempat yang dijadikan setting ceritanya juga cukup familiar di telinga siswa seperti, sekolah, ruang kelas, kantin sekolah, rumah sakit, kamar, mal, bandara, hotel. Hal ini tentu saja menjadikan novel *LT* dan *JLS* ini layak dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra di SMA. Selain latar tempat yang digunakan dalam novel tersebut sangat familiar untuk siswa SMA. Adanya kedua novel

tersebut yang mengandung cerita orientasi seksual yaitu homoseksual dan biseksual, yang sudah sangat tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia di zaman yang modern ini. Isi dan cerita dalam kedua novel ini juga bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman lebih luas kepada siswa SMA mengenai orientasi seksual (homoseksual dan biseksual). Hal ini menjadikan novel *LT* dan *JLS* relevan untuk digunakan sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA.

Hasil penelitian ini berbeda halnya dengan penelitian terdahulu oleh Erlina (2016) berdasarkan analisis penelitiannya ditemukan bahwa novel yang ia teliti relevan untuk dijadikan bahan ajar di SMA, karena memenuhi 8 kriteria bahan ajar sastra yang baik dari sintesis teori Rahmanto dan Semi yakni (1) dari segi kebahasaan yang mudah dipahami dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMA; (2) Jika dilihat dari tingkat psikologi siswa novel ini sangat mudah dipahami jalan ceritanya. Karena menggunakan bahasa yang komunikatif dan tidak memberi persepsi ganda; (3) dan sesuai latar belakang budaya. Karena dalam cerita tersebut digambarkan mengenai latar budaya Jawa; (4) kevalidan mencapai tujuan pengajaran; (5) kebermaknaan kebutuhan peserta didik; (6) tingkat ketertarikan minat peserta didik; (7) tingkat keterbacaan dan intelektual peserta didik; serta (8) keutuhan karya sastra.

Penelitian Erlina tersebut di dalamnya terdapat 8 kriteria dalam pemilihan bahan ajar sastra di SMA, karena menggunakan sintesis teori dari Rahmanto dan Semi. Ada 3 kriteria dari teori Rahmanto dan ada 5 kriteria dari Semi. Berbeda dengan penelitian ini yang hanya menemukan 3 kriteria pemilihan bahan ajar menurut Rahmanto yaitu segi sudut pandang bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

3.5 Relevansi Hasil Penelitian Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA

Novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana dan novel *Jakarta Love Story* karya Rudy Efendy mempunyai keterkaitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengenai pembelajaran menganalisis novel di kelas XII SMA. Adanya kompetensi dasar tentang pembelajaran sastra pada kurikulum 2013 semakin membuat novel relevan untuk dijadikan sebagai materi ajar sastra di SMA. Kesesuaian novel sebagai materi ajar sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Kompetensi Dasar (KD) 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana dan novel *Jakarta Love Story* karya Rudy Efendy relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar pada kelas XII SMA.

4 PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai transformasi novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana ke novel *Jakarta Love Story* karya Rudy Efendy sebagai berikut.

4.1 Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat struktur yang membangun kedua novel tersebut, yaitu kedua novel ini memiliki kesamaan dalam struktur tema yaitu mengangkat tema mengenai homoseksual, tetapi di antara kedua novel tersebut terdapat sebuah perbedaan dalam tema yaitu selain mengangkat tema homoseksual pada novel *JLS* terdapat sebuah penambahan tema. Penambahan tema pada novel *JLS* yaitu tema biseksual. Oleh sebab itu, tampak adanya hubungan intertekstual antara novel *LT* dan novel *JLS* dalam struktur tema.

Struktur tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Lelaki Terindah* antara lain Valent, Rafky, Janita, Rhea, Kinan, Raina, Kahfi, Dokter Julian, dan petugas wanita di bandara. Tokoh-tokoh tersebut mempunyai karakter dan sifat yang berbeda-beda. Tokoh dan penokohan di atas terdapat tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama dalam novel *LT* ini adalah tokoh Rafky dan Valent karena kedua tokoh tersebut sangat mendominasi disetiap peristiwa-peristiwa pada awal cerita sampai dengan akhir cerita. Tokoh bawahan yang mendukung tokoh utama dan yang lebih kuat kaitannya dengan tokoh utama yaitu Janita, Rhea, Kinan, Raina, dan Kahfi. Adapun tokoh bawahan lainnya, yaitu tokoh Aku, Dokter Julian, Perawat, dan petugas wanita di bandara. Tokoh-tokoh ini tidak di bahas dalam penelitian ini.

Struktur tokoh dan penokohan yang terdapat dalam novel *Jakarta Love Story* antara lain Rifai, Fabio, Gary, Jenny, Rosa, Vino, Liando, Alia, Doni, Audric Leandre, Ibu Rifai, Hesti, dan Angga. Tokoh-tokoh tersebut mempunyai karakter dan sifat yang berbeda-beda. Tokoh dan penokohan di atas terdapat tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama dalam novel *JLS* ini adalah tokoh Rifai dan Fabio karena kedua tokoh tersebut sangat mendominasi disetiap peristiwa-peristiwa pada awal cerita sampai dengan akhir cerita. Tokoh bawahan yang mendukung tokoh utama dan yang lebih kuat kaitannya dengan tokoh utama yaitu Gary, Jenny, Liando, Audric Dominique Benoit, Leandre Christophe dan Ibunya Rifai. Adapun tokoh bawahan lainnya, yaitu tokoh Rosa, Vino, Alia, Doni, Hesti, Angga, Wira, Binsar, Agnes, Tante Tya, Gino, Dokter Piere, Nando. Tokoh-tokoh ini tidak di bahas dalam penelitian ini.

Struktur alur cerita novel *LT* memiliki alur atau plot lurus, maju atau progresif dan novel *JLS* ini menggunakan plot campuran. Kedua novel tersebut memiliki 5 tahapan plot yaitu (1) tahap penyituan, (2) pemunculan konflik, (3) tahap klimaks, dan (4) tahap penyelesaian.

Struktur latar tempat di dalam novel *Lelaki Terindah* antara lain adalah Thailand yaitu bandara, hotel, kota, maupun obyek wisatanya, bandara Don Muang, hotel Dusit Thani yang terletak di Rama IV Road, Kafe hotel, kamar hotel, Ayutthaya (ibu kota pertama Thailand), sungai Chao Phraya, Thon Buri (kota original Bangkok), Loy Krathong Festival, The Golden Mount di Pulau Rattanakosin, Grand Palace (istana monarki hingga Raja Rama VII), Mo Chit (Northeastern Bus Terminal), Tha Phra Chan (dermaga kuno), Saladaeng-BTS Sky Train Station (Bangkok Mass Transit System Public), Rama VI Statue (Lumpini Park), Soi Prathuchai, Family Mart, dan Patpong. Singapura yaitu Bandara Changi, toko buku Times Newlink, duty free shop, gift shop, dan ruang tunggu). Jakarta yaitu bandara Soekarno Hatta, rumah Rafky, rumah Valent, rumah sakit, rumah Rea, kantor Rafky (basement dan kafetaria), bioskop, jalan yang gelap dan sunyi. Butik pernikahan dan kantor jasa dekorasi perkawinan. Kota Paris juga menjadi salah satu dalam latar tempat di novel ini.

Latar waktu yang digunakan oleh pengarang juga menggunakan latar waktu pagi, siang, sore, dan malam hari, tidak ada yang mendominasi atau paling sering digunakan. Ketiga waktu tersebut dipakai oleh pengarang dengan porsi yang sama.

Struktur latar tempat di dalam novel *JLS* adalah Jakarta merupakan latar tempat yang digunakan di dalam novel *JLS* ini sebagai latar untuk menceritakan kehidupan Rifai dan Fabio. Adapun tempat di Jakarta seperti di apartemen, lapangan banteng, mal, vila, kost, rumah, rumah sakit, ruang kerja, bandara (Soekarno Hatta). Medan adalah latar tempat yang digunakan dalam novel ini. Kota Medan merupakan kota dimana Rifai menambah cabang usahanya yang bergerak di bidang lampu-lampu hias. London adalah latar tempat yang digunakan dalam novel ini sebagai kota dimana Rifai melanjutkan pendidikannya setelah lulus SMA. Rifai kuliah di salah satu universitas terkenal di sana. Rifai mengambil jurusan *Business Administration*. Paris menjadi latar tempat dimana Rifai menemukan cinta lamanya yang telah menghilang yaitu Fabio. Fabio pergi ke Paris setelah ia diusir dari apartemen oleh istrinya Rifai yaitu Jenny. Paris menjadi kota dimana Fabio mendapatkan kehidupan barunya, pekerjaan dan percintaan. Adapun tempat-tempat lainnya yang menjadi latar tempat di

kota Paris yaitu Bandara Charles de Gaulle, Hotel, Toko-toko Butik, *Bistro*, Kantor, Rumah Sakit, Garden of Remembrance.

Latar waktu yang digunakan pengarang untuk menceritakan kisah ini adalah pagi, siang, sore, dan malam hari, tidak ada yang mendominasi atau paling sering digunakan. Ketiga waktu tersebut dipakai oleh pengarang dengan porsi yang sama.

4.2 Novel *LT* ini sebagai hipogram dan novel *JLS* ini sebagai teks transformasi. Hal ini, didukung oleh data bahwa novel *LT* terbit lebih dahulu pada tahun 2004 dan novel *JLS* yang terbit pada tahun 2013. Hasil wawancara kepada Rudy Efendy penulis novel *JLS* yang terinspirasi setelah membaca Novel *LT*.

4.3 Pada hasil penelitian yang ditemukan, menunjukkan adanya hubungan intertekstual antara novel *LT* dan novel *JLS*. Hubungan intertekstual tersebut ditemukan pada faktor penyebab orientasi seksual dari segi biologis, pergaulan dan lingkungan. Faktor penyebab biologis genetik ditemukan 6 data. Ada 1 data dari novel *LT* dan 5 data dari novel *JLS*. Ada 1 data yang diteransformasikan dari novel *LT* ke novel *JLS*. Faktor penyebab biologis hormon ditemukan 17 data. Ada 7 data dari novel *LT* dan 10 data dari novel *JLS*. Ada 5 data yang ditransformasikan dari novel *LT* ke novel *JLS*. Hubungan intertekstual tersebut ditunjukkan pada tokoh Rafky dari novel *LT* dan tokoh Rifai dan Fabio dari novel *JLS* yang sama-sama merasakan ketertarikan pada laki-laki, yang disebabkan dari aspek biologis (hormon) Faktor penyebab orientasi seksual dari segi pergaulan dan lingkungan ditemukan 2 data. Ada 1 data dari novel *LT* dan 1 data dari novel *JLS*. Data dari novel *LT* ditransformasikan ke novel *JLS* dalam bentuk faktor penyebab orientasi seksual dari segi pergaulan dan lingkungan. Hubungan intertekstual tersebut ditunjukkan pada tokoh Valent dari novel *LT* dan tokoh Fabio dari novel *JLS* yang sama-sama tidak mendapatkan dan merasakan kasih sayang dari figur seorang ayah. Adapun faktor penyebab orientasi seksual lainnya yang ditemukan di dalam novel *JLS* yaitu faktor keluarga (perceraian orang tua) ditemukan 3 data dan faktor ekonomi ditemukan 7 data. Faktor keluarga (perceraian orang tua) dan faktor ekonomi hanya ditemukan di dalam novel *JLS* tidak ditemukan di dalam novel *LT*.

4.4 Relevansi Bahan Ajar di SMA

Novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana dan novel *Jakarta Love Story* karya Rudy Efendy layak dijadikan bahan ajar di kelas XII SMA, karena kedua novel tersebut memenuhi 3 kriteria pemilihan bahan ajar sastra menurut Rahmanto (2004:27-31) yaitu

dari segi sudut pandang bahasa, kematangan jiwa (psikologi), dan ditinjau dari latar belakang budaya.

Novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana dan novel *Jakarta Love Story* karya Rudy Efendy relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar pada kelas XII SMA, karena mempunyai keterkaitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah mengenai pembelajaran menganalisis novel di kelas XII SMA. Adanya kompetensi dasar tentang pembelajaran sastra pada kurikulum 2013 semakin membuat novel relevan untuk dijadikan sebagai materi ajar sastra di SMA. Kesesuaian novel sebagai materi ajar sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel. Kompetensi Dasar (KD) 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis. Oleh karena itu, novel *Lelaki Terindah* karya Andrei Aksana dan novel *Jakarta Love Story* karya Rudy Efendy relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar pada kelas XII SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. (2019). *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press
- Aminudin. (1990). *Pengembangan Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: Yayasan Asah Asih Aspuh.
- Carmila, Selly Dwi. (2018). "Transformasi Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Aditya Mulya Menjadi Film Sabtu Bersama Bapak Karya Monty Tiwa: Kajian Ekranisasi". *Jurnal Ilmu Budaya*, 2(4), 381-388. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id>
- Endraswara, Suwardi. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
- Firmayanti, Eris. (2017). "Kajian Intertekstual Novel dan Film Perahu Kertas". *Journal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 15(9): 39-49. <https://core.ac.uk/download/pdf/228578682.pdf>
- Inarti, Susri. 2013. "Analisis Intertekstual Puisi "Dongeng Sebelum Tidur" Karya Goenawan Mohamad" *Jurnal MetaSastra*, 6(1): 81-89. <http://ejournalbalaibahasa.id>
- Marliana, Ani. (2018). "Kajian Novel Intertekstual *Dilan* Karya Pidi Baiq dengan Novel *Milea* Karya Pidi Baiq". *Jurnal Parole*, 1(3): 267-282. Doi: <http://dx.doi.org/10.22460/p.v1i3p%25p.627>
- Muzakka, Moh. (2018). "Hubungan Intertekstualitas Syair Paras Nabi Dan Hikayat Nabi Bercukur". *Jurnal Nusa*, 13(3): 341-350. <https://ejournal.undip.ac.id>
- Nurdiyantoro, Burhan. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- _____. (2019). "The wayang story in modern indonesian fictions (reviews on mangunwijaya and sindhunata's novels)". *Jurnal Litera*, 18(2): 167-184. Doi: <https://doi.org/10.21831/ltr.v18i2.24997>
- Pardi, Suratno. (2020). "Transformasi Sastra sebagai Pewarisan Budaya pada Era Disrupsi", *E-Prosiding Seminar Nasional*. 1(1): 47-54. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/issue/view/1031>
- Purnomo, Mulyo Hadi dan Untung Kustoro. (2018). "Transformasi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono". *Jurnal Nusa*, 13(2): 329-340. <https://ejournal.undip.ac.id>
- Rahayu, Lina Meilinawati. (2018). "Transformasi Ideologi Legenda Gunung Tangkuban Parahu ke dalam Drama Sangkuriang ~ Dayang Sumbi dan Sang Kuriang Karya Utuy Tatang Sontani". *Jurnal Sawerigading*, 24(1): 97-108. Doi: <https://doi.org/10.26499/sawer.v24i1.283>
- Rahman, Erens Levian. (2019). "An Intertextual Study of the Novel of Anak Bajang Menggiring Angin by Sindhunata and the Novel of Rahvayana by Sujiwo Tejo". *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 3(5): 198-202. <https://www.ajhssr.com/wp-content/uploads/2019/05/ZB1935198202.pdf>
- Ratna, Nyoman Kutha. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rokhmansyah, Alifian dan Azizatur Rahma. (2019). "Transformasi Tokoh dalam Cerita Dewi Kekayi Sebagai Hipogram Cerpen Kekayi Karya Oka Rusmini". *Jurnal Sawerigading*, 25(1): 13-20. Doi: <https://doi.org/10.26499/sawer.v25i1.582>
- Sangidu. (2004). *Metode Penelitian Sastra, Pendekatan Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Yara, Nesya Yanmas dan Sarwaji Suwandi. (2019). "Transformation Poem Nyanyian Angsa by W. S. Rendra to Novel Maria Zaitun by Joko Santoso: Intertextual Study". *BIRCI-Journal: Humanities*, 2(3): 327-333. Doi: <https://doi.org/10.33258/birci.v2i3.434>